

Filsafat Ilmu Administrasi Dan Marxisme

Widya Anggraini¹, Alfitri², Waspodo³, Sriati⁴
Doktoral Administrasi publik Fisip Universitas Sriwijaya
mayfair_thames@yahoo.com

ABSTRAK

Ilmu adalah pengetahuan yang berupa informasi yang dialami sehingga menguasai pengetahuan tersebut yang menjadi suatu ilmu. Ilmu merupakan pengetahuan yang telah memiliki struktur sistematis dengan metode sendiri tanpa memihak pada sesuatu. Karl Marx ialah bapak pendiri Marxisme dengan pemikirannya mengenai realitas sosial. Paham mengenai pemikiran Marx disebut dengan Marxisme. Sistem pemikiran yang menyakini materi sebagai satu-satunya keberadaan yang mutlak dan menolak keberadaan yang lainnya sebagai materi disebut dengan materialisme. Pemikiran Marx mengenai filsafat materialisme yaitu bahwa hakikat dari segala sesuatu didunia ini bermula dari materi itu sendiri dan materi adalah sumber segala sesuatu yang hidup didunia ini termasuk juga manusia. Tujuan utama ajaran marxisme yaitu mendudukkan masyarakat khususnya kaum buruh pada martabat dan kekuasaannya dan untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut dianggap perlu untuk mengadakan perubahan dalam sistem sosial yaitu revolusi dimana para kaum Proletar sedunia bersatu untuk melawan kaum Borjuis.

Kata Kunci: *Filsafat Ilmu, Marxisme, Filsafat Materialisme*

ABSTRACT

Science is knowledge in the form of information that is explored so that mastering that knowledge becomes a science. Science is knowledge that has a systematic structure with its own method without taking sides with anything. Karl Marx is the founding father of Marxism with his thoughts on social reality. The understanding of Marx's thought is called Marxism. The system of thought which believes that matter is the only absolute existence and rejects the existence of anything else as matter is called materialism. Marx's thoughts on materialist philosophy are that the essence of everything in this world originates from matter itself and matter is the source of everything that lives in this world, including humans. The main goal of the teachings of Marxism is to place society, especially the workers, in their dignity and power and to realize these hopes it is deemed necessary to make changes in the social system, namely a revolution in which the world's proletarians unite to fight the bourgeoisie.

Keywords: *Philosophy of Science, Marxism, Philosophy of Materialism*

PENDAHULUAN

Penyebab timbulnya filsafat pada masa ini yaitu karena adanya sangsi, dimana bila manusia menghadapi suatu pertanyaan, mungkin ia akan percaya, tidak percaya, ataupun keduanya. Selama masih ada pertanyaan, maka jalan pikiran akan terus membentur. Bahasa Yunan dari pertanyaan yang bertabrakan dalam pikiran disebut sebagai *problema* yang menunjukkan sesuatu yang diletakkan di depan, menghalangi perjalanan dan mesti disingkirkan agar tidak menabrak kaki. Oleh karena itu, sangsi memicu banyak pertanyaan menyebabkan pikiran bekerja. Pikiran yang bekerja inilah yang menimbulkan adanya filsafat. (Susanto, 2013)

Pada pemahaman terhadap filsafat, terdapat pula dengan pemahaman-pemahaman terhadap tokoh beserta alirannya. Aliran-aliran ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, mengenai cara manusia menerima pengetahuan agar pengetahuan tersebut benar dan dapat diberlakukan. Para filsuf umumnya mempelajari dan fokus pada satu atau dua wilayah sistematika tertentu. Tetapi Immanuel Kant mempelajari tiga wilayah sistematika filsafat secara utuh melalui tiga bukunya yaitu *Critic of Pure Reason*, *Critic of Practical Reason*, dan *Critic of Judgement*. Filsuf Jerman, F.W. Nietzsche, hanya fokus pada wilayah epistemologi, metafisika, estetika dan etika. Para filsuf lain yang dikenal dan memiliki pengaruh yaitu David Hume, Rene Descartes, Edmund Husserl, F.G.W. Hegel, Bertrand Russell, dan Karl Marx. Dengan berkembangnya filsafat, muncullah berbagai aliran dan isme. Marxisme yang dihubungkan dengan Ilmu Administrasi berkaitan dengan peranan Karl Marx dimana sejak era Karl Marx, filsafat khususnya etika menjadi hal yang dianggap negatif karena memberikan pandangan langkah untuk menanam kesadaran palsu di masyarakat oleh penguasa agar mempertahankan bentuk kelas atas. Etika merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari standar moral atau nilai perilaku manusia dengan melihat sudut pandang baik dan buruk.

Marx menganggap bahwa selama ini moral yang diajarkan dan berlaku yaitu sikap rendah hati, pasrah, perbuatan baik dan lainnya yang dihubungkan dengan ajaran agama untuk membungkam tingkah laku kritis dan pengendalian perubahan sosial yang adil. Isi ajaran moral dalam agama dianggap sebagai candu yang melelapkan masyarakat dalam ilusi tentang kehidupan akhirat sehingga melupakan urusan sosial tidak baik maupun adil. (Poespowardojo, 2014)

Marx memperjuangkan terciptanya keadilan sosial namun hal tersebut harus menghadapi koridor hukum dan moral yang banyak bagiannya dipengaruhi oleh kelas sosial dengan kekuasaan ekonomi, politik, dan agama. Dalam masyarakat kapitalis, struktur sosial ditentukan oleh kekuasaan ekonomi sehingga kelas masyarakat pemilik modal berperan utama dalam menentukan arah politik dan moralitas masyarakat. (Poespowardojo, 2014)

Perubahan sosial dimana semua kelas sosial pada masyarakat bisa mendapatkan haknya dengan adil yaitu dengan mengakhiri struktur kelas masyarakat. Akhir dari struktur masyarakat berkelas adalah dengan menciptakan keadaan yang mendukung masyarakat untuk melakukan perjuangan terhadap nasib hidupnya dengan bekerja dan mengakui hasil kerjanya sebagai hak agar kualitas hidupnya yang berbahagia dan membanggakan sebagai manusia dapat diwujudkan. Perubahan sosial seperti itu tidak bisa diharapkan dari filsafat dan etika yang telah terkooptasi kekuasaan politiknya menjadi ideologi. Satu-satunya cara mengakhiri struktur masyarakat berkelas adalah menghentikan ideologi masyarakat berkelas melalui praksis revolusioner, yakni perjuangan menciptakan masyarakat tanpa kelas. (Poespowardojo, 2014)

Sesuai judul yang telah dipilih penulis, pokok pembahasan dalam artikel ini yaitu mengenai hubungan antara ilmu administrasi dengan marxisme yang dilihat dari sudut pandang filsafat ilmu. Tulisan ini bersifat deskriptif dan akan membahas beberapa pokok pemikiran secara umum teori marxisme tentang ilmu administrasi.

PEMBAHASAN

Filsafat Ilmu

Ilmu merupakan suatu pengetahuan, sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui manusia. Hal tersebut membedakan filsafat dan ilmu, karena ilmu adalah pengetahuan yang berupa informasi yang dialami sehingga menguasai pengetahuan tersebut yang menjadi suatu ilmu. Ilmu pengetahuan memiliki rangkaian kata yang berbeda dengan kaitan yang kuat. Bagi sebagian orang ilmu dan pengetahuan sulit dibedakan karena makna dan kaitannya yang berhubungan erat. Banyaknya definisi ilmu pengetahuan belum membantu dalam mengerti inti dari ilmu pengetahuan itu sendiri. (Dafrita, 2015)

Pengetahuan tidak semuanya dapat termasuk sebagai ilmu karena pengetahuan bersifat baru yang hanya sebatas tahu namun seluruh ilmu termasuk dalam pengetahuan. Ilmu merupakan pengetahuan yang telah memiliki struktur sistematis dengan metode sendiri tanpa memihak pada sesuatu. Masyarakat memahami ilmu sebagai pengetahuan yang tersusun sesuai sistem dengan metode tertentu yang berguna untuk menjelaskan masalah tertentu dalam pengetahuan. Masyarakat awam mengartikan ilmu sebagai pengetahuan dan kemahiran tentang suatu masalah baik masalah sosial maupun ekonomi, agama dan lainnya seperti mengenai pergaulan, pertukangan, lahir, batin, dunia, akhirat, dagang, adat dan lain sebagainya. Ilmu juga merupakan sekelompok pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dialami baik lewat mimpi, perjalanan, kerja, spiritual dan lain sebagainya. (Abbas, 2010)

Definisi ilmu saling berhubungan secara logis dan berawal pada realitas yang sama bahwa ilmu ada pada masyarakat. Ilmu berkaitan dengan kemampuan rasional, aktivitas kognitif dan mengejar tujuan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia maka sudah tepat bila ilmu diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang rasional, kognitif, dan bertujuan. Tujuan dapat dicapai oleh suatu aktifitas bila dilakukan dengan metode yang tepat sehingga penjelasannya perlu dilakukan melalui metode ilmiah. Selanjutnya ilmu memiliki pengertian sebagai metode dimana setelah dilakukan penyelidikan berulang sesuai metode didapatkan hasil tambahan baru. (Gie, 2007)

Filsafat berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani. Dalam bahasa Inggris, filsafat merupakan *philosophy*. Dalam bahasa Yunani, filsafat berasal dari menggabungkan dua kata yaitu *philein* yang berarti cinta atau *philos* yang berarti mencintai, menghormati, menikmati, dan *Sophia* dan *sofein* yang artinya ke hikmatan, kebenaran, kebaikan, kebijaksanaan, atau kejernihan. Dalam bahasa Indonesia, filsafat berasal dari bahasa Arab *filsafah*, yang juga berakar pada istilah dari bahasa Yunani. (Wiramihardja, 2007)

Salah satu murid Plato yaitu Aristoteles menyampaikan bahwa *Sophia* (kearifan) adalah sikap bajik intelektual yang paling tinggi sedangkan *philosophia* berpadanan dengan “*episteme*” yaitu suatu kumpulan teratur pengetahuan rasional mengenai sesuatu objek yang sesuai. Apa yang disebut oleh Aristoteles dituliskan dalam bahasa Yunani yaitu *prote philosophia* yang artinya yaitu filsafat pertama menjadi bagian dari *episteme*. Ada dua macam definisi *prote philosophia* tersebut, sebagai ilmu tentang asas pertama dan sebagai ilmu yang melakukan penyelidikan peradaan dan ciri pada objek tersebut berdasarkan dari sifat alami objek itu sendiri. *Prote philosophia* oleh Aristoteles berkembang menjadi metafisika yang merupakan kata yang digunakan dalam pengertian filsafat spekulatif. (Gie, 2007)

Marxisme

Karl Marx dikenal sebagai bapak pendiri Marxisme. Ia lahir di Trier, Jerman pada 15 Mei 1818. Marxisme sendiri adalah paham yang menjadikan pemikiran Marx sebagai dasar analisa terhadap kenyataan sosial. Beberapa aspek dari pemikiran Marx tersebut diambil dan dikembangkan sebagai cara pandang terhadap kenyataan sosial yang ada oleh kaum Marxis. (Poespowardjo, 2014)

Pemikiran Marxis dibagi menjadi dua tema besar yaitu berdasarkan filsafat serta berdasarkan ekonomi yang sebenarnya dipengaruhi oleh pemikiran dari G.W.F Hegel, David Ricardo dan Adam Smith. Marx meramu pemikiran tiga tokoh ini, antara lain dari Hegel berupa dialektika Hegel yang diramu oleh Marx menjadi materialisme historis atau materialisme dialektika. Dalam filsafat materialisme ini Marx melihat bahwa hakikat dari segala sesuatu didunia ini bermula dari materi itu sendiri dan materi adalah

sumber segala sesuatu yang hidup didunia ini termasuk juga manusia. Pemikiran Marx mengenai materialisme historis sendiri menggambarkan bahwa segala kondisi yang terjadi pada umat manusia saat ini dan akan datang bermula dari kondisi materil yang ada disekitarnya, dengan kata lain bisa dikatakan bahwa segala perbuatan/tingkah laku manusia diawali oleh kondisi materil disekitarnya. (Martin, 2007)

Pemikiran Marx selanjutnya tentang ekonomi berasal dari pemahamannya atas ajaran David Ricardo dan Adam Smith. Karl Marx menganggap bahwa kondisi tertindas dari kaum Proletar oleh kaum Borjuis dalam sistem kapitalis mengakibatkan terjadinya alienasi (keterasingan) pada kaum Proletar. Hal ini disebabkan karena mereka merasa telah diperlakukan bukan sebagai manusia dan hanya mendapat upah yang sanggup untuk menghidupi kehidupan mereka sehari-hari saja. (Jonathan, 2002)

Materialisme Dialektika Historis yaitu konsep sejarah oleh Karl Marx berasal dari kritiknya terhadap sifat idealis dari Dialektika Hegel. Hegel menelaah bahwa sejarah merupakan gerakan menuju rasionalitas dan bebas. Hegel mendapatkan objektivitas dari roh semesta yang membelakangi sejarah. Hal tersebut yaitu mengenai roh objektif yang diungkapkan dalam kebudayaan, moral bangsa dan institusi.

Sejarah menurut Marx bersifat material dimana mengacu pada keadaan dasar adanya manusia. Metode materialis oleh Marx yang memberikan pandangan berbeda dengan pandangan Hegel. Objek studi yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi dan pandangan hidup terletak di cara berpikiran merasakannya. Berbeda dengan yang dimengerti oleh manusia, Marx memiliki pemikiran sendiri yang belum pernah dipikirkan, dibayangkan ataupun diceritakan selama ini. Marx memulai pemikirannya dari kenyataan dan keaktifan manusia dalam proses hidupnya. (Fromm, 2001)

Materialisme Marx dengan materialisme lain memiliki perbedaan dalam memberikan pandangan yang cenderung melihat dunia seerti mesin atau menjadikan materi sebagai Tuhan tanpa memandang materi dari proses. Materialisme mekanis dan borjuis dalam sosial ekonomi manusia seperti itulah yang ditentang oleh Marx. (Fromm, 2001).

Jadi materi dalam pandangan Marx adalah bagaimana cara manusia menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup-nya. Cara produksi terdiri dari hubungan-hubungan produksi (hubungan kerjasama atau pembagian kerja antara manusia yang terlibat proses produksi) dan tenaga-tenaga produktif (kekuatan-kekuatan yang dipakai oleh masyarakat untuk mengerjakan dan mengubah alam, yang terdiri dari alat-alat kerja, manusia dengan kecakapan masing-masing, dan pengalaman-pengalaman dalam produksi (teknologi) (Suseno, 2001).

Perubahan alam berdasarkan pandangan dialektika materialis timbul karena berkembangnya berbagai kontradiksi di dalam alam tersebut sendiri. Perubahan dalam masyarakat juga terjadi karena berkembangnya kontradiksi di dalam masyarakat berupa kontradiksi antara tenaga produktif dengan hubungan dalam produksi, kontradiksi antar kelas, serta kontradiksi baru dan lama. Kontradiksi yang berkembang ini menjadi pendorong kemajuan masyarakat dan mendukung proses mengubah masyarakat lama menjadi baru. (Mao, 2001)

Kesadaran kelas buruh penting dalam penguatan identitas kelompok yaitu setia pada metode oleh Marx sebagai dialektika materialisme. Kesadaran kelas itu merupakan bagian inti dari proses menjadi kelas sosial secara bersama-sama (social becoming). Lukacs menyatakan bahwa hanya jika sudah terbentuknya kesadaran kelas maka dapat didoronglah kelas sosial yang nyata dalam revolusi perubahan dalam masyarakat dengan hasil yang optimal. Apa yang ditulis Marx mengenai emansipasi dalam Das Kapital melalui analisis nilai lebih yang dirampok kelas penguasa borjuis bukan ayat-ayat Kitab Suci yang harus dihafalkan sambil menanti perubahan sosial terjadi. Apa yang ditekankan Lukacs adalah menginterpretasi pemikiran Marx dalam situasi konkret, yakni menyadari kapitalisme sebagai ideologi penindasan. (Poespwardojo, 2014)

Pemikiran Marx tentang eksploitasi kelas menjadi awal dari lahirnya sebuah karya yang terkenal yaitu Komunis Manifesto yang memiliki pemikiran bahwa kaum Kapitalis (Ruling Class/tesis) harus dihancurkan oleh kaum proletar (Opposite Class/ anti-tesis) dan merebut hak mereka sebagai manusia (Sintesis). (James, 2001). Kondisi yang dialami oleh kaum Proletar ini menurut Marx hanya bisa diselesaikan dengan adanya perlawanan dari kaum Proletar terhadap kaum Borjuis. Sistem sosialis menurut Marx lebih baik dari pada sistem kapitalis karena dalam sistem sosialis semua kaum memiliki kedudukan yang sama dan tidak akan terjadi ketimpangan sosial. Pemikiran Marx selanjutnya

menganggap bahwa revolusi sosialisme disebuah negara dapat terjadi jika telah melalui beberapa tahap pre-kondisi sosialisme yaitu lahirnya masyarakat Borjuis dalam hal ini para pemilik pabrik melalui sistem kapitalis, munculnya kaum Proletar dalam hal ini para pekerja yang terkesplotasi oleh pemilik pabrik sehingga memunculkan perlawanan dari kaum Proletar barulah dapat terjadi revolusi sosialis.

Dalam karyanya, Zur Judenfrage (Tentang Pertanyaan-pertanyaan mengenai Masalah Yahudi), Marx mengikhtiarkan awal gagasan teori emansipasi yang dipahami kaum Marxisme kini. Konsep emansipasi oleh Marx yaitu persamaan di depan hukum tanpa membedakan masing-masing orang menurut agama, suku, dan ras. Kini istilah emansipasi digunakan dengan arti yang kurang lebih sama, yakni usaha untuk mendapatkan hak politik, terutama persamaan derajat, bagi orang atau kelompok yang termarginalisasi dalam masyarakat untuk memperjuangkan kehidupan yang layak sebagaimana anggota masyarakat lainnya. (Poespowardojo, 2014)

Marx berbicara tentang emansipasi sebagai tuntutan yang dapat diwujudkan melalui praksis revolusi. Kondisi masyarakat yang menuntut emansipasi diibaratkan sebagai keadaan yang genting “hamil tua”, maka tidak perlu proses yang lama, tetapi menyiasati kelahiran yang aman dalam waktu yang singkat. Menurut Marxisme ortodoks, Emansipasi diartikan sebagai persamaan kelas atau penghapusan perbedaan kelas. Dalam arti tersebut, emansipasi sama dengan komunisme. Untuk mewujudkan emansipasi dapat dilakukan dengan cara revolusi politik yang diperluas untuk menyamakan persepsi di kalangan Marxis dunia sebagaimana digalang oleh partai komunis di beberapa negara dan perhimpunan partai komunis dunia dalam berbagai peristiwa internasional yang melibatkan kaum buruh atau partai komunis sedunia. (Poespowardojo, 2014)

Lukacs memahami emansipasi sebagai sebuah proses politik yang mensyaratkan kesadaran kelas buruh dalam konteks masyarakat berkelas di beberapa negara kapitalis. Kesadaran kelas merupakan api revolusioner yang diperlukan untuk melakukan praksis revolusi. Untuk mewujudkan emansipasi, perwujudan masyarakat tanpa kelas dapat dilakukan melalui persatuan buruh (Poespowardojo, 2014)

Dalam mazhab Frankfur, Neo Marxisme melakukan penolakan terhadap kesadaran kelas sebagai upaya untuk melakukan emansipasi karena kesadaran kelas Marxisme mengulangi hal yang terjadi dalam kapitalisme yaitu kesadaran subjek untuk mendominasi serta menentukan hubungan dalam proses produksi masyarakat kapitalis. Dalam mazhab Frankfurt, kesadaran subyektif harus didorong agar setiap orang sebagai anggota masyarakat mampu melakukan refleksi diri sebagai cara yang tepat untuk mengenali patologi sosial dan membebaskan dirinya dari jerat-jerat politik-ekonomi kapitalis. (Poespowardojo, 2014)

Neo-Marxisme dalam wujud Teori Kritis memanfaatkan psikoanalisis, teori-teori sosial, dan filsafat secara kritis untuk mencerahkan dan membebaskan subjek dari selubung ilusi yang dibentuk oleh rasionalitas instrumental. Upaya pencegahan dan pembebasan manusia dari ilusi dapat dimulai melalui fleksi diri, yaitu memahami yang selama ini tidak disadari sebagai sumber patologi, yaitu modal dan bukan perbedaan kelas. Modal bukan kesadaran, maka modal bersifat irasional. Patologi masyarakat modern terjadi sebagai pendominasi relasi sosial oleh kekuasaan uang sehingga apabila kenyataan itu disadari irasionalitasnya, maka pembebasan diri sekaligus terjadi. Kesadaran itu tidak terjadi sebagai akibat praksis revolusi kelas proletariat, melainkan pencapaian pencerahan melalui refleksi diri. Inilah emansipasi sebagai proses pembebasan subjek manusia dari dominasi objek material. Dengan kata lain, emansipasi merupakan proses rasionalisasi kemampuan subjek untuk mengatasi irasionalitas yang mendominasinya sebagai ketidaksadaran yang bersifat patologis. (Poespowardojo, 2014)

Pada mahzab Frankfurt generasi kedua, emansipasi disempurnakan dari konsep kesadaran kelas dan refleksi diri menjadi praksis komunikasi. Dengan komunikasi, emansipasi diartikan sebagai kemampuan aksi-tindak tutur. Dalam aksi-tindak tutur, tiap-tiap orang menyatakan kehendaknya sebagai hasil refleksi diri dengan mempertimbangkan kenyataan objektif mengenai kehendak orang lain. Mewujudkan realitas sosial serta Kerjasama yang baik bagi semua pihak merupakan prinsip emansipasi. (Poespowardojo, 2014)

Negara menurut padangan Marxisme adalah antitesa dari pandangan liberalisme yang menganggap negara adalah sebuah kontrak sosial untuk mewujudkan perdamaian. Analisis Marxisme memiliki basis

materialisme dialektika historis yang beranggapan bahwa kenyataan material berkembang melalui proses historis. Oleh karena itu Marxisme berpendapat bahwa perdamaian baru akan terwujud saat negara sudah tidak ada. Hal ini disebut sebagai tahapan masyarakat komunis.

Sejarah tidak hanya bercerita pada sejarah tokoh saja, tetapi juga melibatkan masyarakat, terkhusus pada kelas masyarakat yang saling bertentangan. Masyarakat merupakan sebuah kolaborasi yang berasal dari sejarah yang sama dalam berjuang untuk keberadaan dan keberlangsungan generasinya, sehingga karakter dari sebuah masyarakat dapat dilihat dari system ekonomi yang mereka miliki. System ekonomi sangat bergantung pada ketelibatan buruh produktif dalam suatu masyarakat. Disetiap rezim selalu mendatangkan keuntungan bagi penguasa, dengan alasan tersebut tidak ada rezim sosial yang abadi. Mereka muncul secara historis dan menjadi penghambat suatu negara menjadi maju, dengan beranggapan semua yang muncul harus dihancurkan. Namun tidak ada satupun penguasa rezim yang mau secara rela untuk turun dari kekuasaannya, (Trotsky, 2002) hal ini lah yang menjadi pemicu perjuangan masyarakat tertindas yang terorganisasi. Ini merupakan inti dari teori materialisme dialektika historis.

Filsafat Ilmu dan Marxisme

Penekanan pada kesadaran praksis sebagai kritik Ideologi merupakan cara pandang Marx pada fase awal yang disebut Marx muda, kesadaran praksis didefinisikan sebagai sebuah pemikiran mengenai humanisme revolusioner, yaitu sebuah kritik mengenai dominasi masyarakat terhadap sistem politik penguasa yang menentukan hukum, ekonomi dan agama. Selanjutnya pada tahapan Marx tua memiliki pemikiran bahwa liberalisme radikal dapat diwujudkan dengan bekerja. Marx memiliki konsep bahwa proses penciptaan manusia sebagai diri yang otentik didapat melalui bekerja. Sedangkan sistem politik dan agama akan menciptakan manusia yang palsu dan dapat diubah. Pada proses yang lebih lanjut kamu Marxis memanfaatkan Sebagian pemikiran Marx sebagai titik tolak sekaligus mengkritik teori-teori Marx sebagai sebuah reformasi. Gerakan ini dinamakan neo Marxisme yang memiliki tujuan menekan emansipasi cita rasa otentik pemikiran Marx mengenai perubahan sosial yang memungkinkan terciptanya keadilan. (Poespowardojo, 2014)

Marx mendapatkan gelar sebagai doctor filsafat pada tahun 1841 dari Universitas Berlin dengan judul disertasi "The Difference between The Natural Philosophy of Democritus and Epicurus". Ini menunjukkan bahwa Marx merupakan orang yang hegelian yang anti agama. Berawal dari ini lah Marx menjadi pengikut Hegel yang kritis dan lahirilah pemikiran-pemikiran hegel. Marx berkembang pada situasi pergolakan politik yang pada saat itu dikuasi oleh kekuatan kapitalis yang ditentang oleh pada Borjuis. Mereka menentang kekuasaan aristokrasi feodal dengan tujuan untuk membawa perubahan pada hubungan sosial. Dalam mengembangkan teori filsafatnya, tidak sedikit Marx memperjuangkan golongan orang-orang tertindas.

Filsafat politik hegel yang terkenal adalah menempatkan rasionalitas dan kebebasan sebagai nilai tertinggi. Marx yang masih muda pada saat itu terganggu dengan situasi di Prussia membaca filsafat Hegel yang kemudian menentukan arah pemikirannya. Pada Semester dua, Marx tertarik pada kelompok intelektual muda yang memiliki pemikiran yang kritis dan radikal yang manamai diri mereka dengan sebutan klub para doctor, ia masuk dalam komunitas tersebut dan menjadi anggota dengan pemikiran paling radikal. Komunitas tersebut menggunakan filsafat Hegel untuk mengkritik kekolotan Negara Prussia. Gerakan ini dinamai dengan Kelompok Hegelian Muda yang memiliki pemikiran politik pada rasionalitas dan kebebasan. Pada saat itu pemikiran Hegel ini dianggap sangatlah cocok untuk melakukan kritik terhadap sistem politik yang sangat otoriter, dan karena hal ini lah mereka menganggap Hegel sebagai guru revolusi. Hegelian muda menganggap bahwa Pemikiran Hegel bersifat ateistik yang bertentangan dengan pengaruh agama (Protestan) di Prussia. Teori ini bertentangan dengan kelompok Hegelian kanan yang menganggap bahwa pemikiran-pemikiran Hegel sebagai pendukung negara Prussia dan teolog protestan oleh karena itu, kelompok Hegelian mud aini disebut dengan Hegelian kiri. (Franz, 1999)

Masih terdapat perbedaan antara Marx dan Hegel, meskipun pandangan-pandangan yang dimiliki Marx sangat dipengaruhi oleh Hegel. Dalam teori-terorinya Hegel hanya mengutarakan pemikiran-pemikiran yang masih membutuhkan usaha agar pemikiran tersebut menjadi nyata, dengan

kata lain teori harus diikuti dengan Pratik agar menjadi nyata. Pemikiran ini menjadi unsur pendorong dalam mewujudkan perubahan sosial.

Selain Hegel, Marx juga menjadikan Filsafat Feuerbach menjadi panutan. Menurut pendapat Marx, Feuerbach membuka pandangan Hegel. Pada suatu pandangan tentang keterasingan manusia, menurut Feuerbach terungkap dalam agama. Marx sependapat dengan pemikiran tersebut namun Marx menanggapi hal itu sebagai keterasingan sekunder. Menurut Marx keterasingan primer merupakan keterasingan manusia sebagai individual dari hakikatnya yang sosial, sebagaimana yang diungkapkan dalam individualism modern. Eksistensi negara sebagai Lembaga represif merupakan tanda keterasingan manusia dari sifat sosialnya. Pada saat itu untuk pertama kalinya muncul proletariat sebagai golongan yang diduga memiliki potensi untuk berevolusi sehingga dapat menghilangkan keterasingan tersebut.

Hegel menganggap kekuatan yang dapat menggerakkan sejarah adalah roh dunia atau akal dunia, tentu saja hal ini tidak sejalan dengan filsafat Idealisme, sedangkan dalam hal yang sama Marx menanggapi bahwa perubahan material lah yang dapat mengubah sejarah. Perubahan material mampu menciptakan hubungan rohaniah yang baru. Marx menekankan bahwa dalam masyarakat terdapat peran kekuatan ekonomi sehingga mampu menciptakan perubahan dan menggerakkan sejarah yang bergerak maju. (Gaarder, 2001).

Corak produksi yang terdiri dari hubungan produktif dan kekuatan produktif merupakan gambaran dari kondisi sosial dan ekonomi yang melandasi teori dari Filsafat Maxisme. Kontradiksi antara kedua komponen corak produksi ini tidak dapat dilepaskan dari setiap proses perkembangan sejarah. Hal ini yang akhirnya menjadi pembeda antara konsep materialisme dialektika historis Marxisme dengan Hegel atau konsep Feuerbach. Menurut Hegel, dasar dialektika sejarah merupakan suatu hal yang mutlak, sementara menurut Feuerbach melihat manusia terlepas dari kondisi sosial, tuhan dan agama sebagai proyeksi individual manusia. Marxisme sepakat dengan gerak teori Hegel yang bersifat dialektis inti yang kontradiksi. Agar sesuatu dapat berkembang diperlukan kontradiksi, kontradiksi harus bersifat khusus sehingga membedakannya dengan yang lainnya. Marx menganggap bahwa sebuah ide belum tentu dapat menggambarkan suatu kenyataan empiris dalam masyarakat karena sifat yang dimilikinya masih abstrak. Pada dasarnya materi lah yang mengubah masyarakat itu bukan lah ide. (Nanang, 2014).

Alienasi dalam pandangan Marx bukan berarti manusia tidak mengalami dirinya sebagai pelaku Ketika menguasai dunia, tetapi juga dapat dimaknai sebagai dunia tetap terasa asing bagi manusia. Dunia berada diatas terlihat seperti tidak menyatu dengan manusia yang bergerak sebagai objek, meskipun sebenarnya dunia bisa saja menjadi objek ciptaan manusia. Alinenasi dapat melanda dunia dan manusia secara pasif dan reseptif sebagai subjek yang terpisah dari objek, (Fromm, 2001). Sumber utama kesengsaraan manusia diakibatkan oleh perbuatan manusia tersebutlah. Marx berpendapat bahwa tuhan selalu disembah dan ditaati padahal semua dapat dimiliki oleh manusia. Pujian terhadap hal absolut diberikan Hegel dalam Filsafat. Seharusnya pujian tersebut diberikan kepada manusia yang telah bekerja dengan sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan menurut Marx hegel telah melakukan kesalahan karena memiliki penilaian bahwa pemerintah di Negara Modern sebagai ekspresi dari ide absolut yang nyata. (Daniel, 1996)

Sistem pemikiran yang menyakini materi sebagai satu-satunya keberadaan yang mutlak dan menolak keberadaan yang lainnya sebagai materi disebut dengan materialisme. Hal ini dikenal sebagai sistem berfikir paham materialism dialektika Karl Marx. Marx mengkritik Hegel yang berpendapat bahwa manusia sebagai esensi dari jiwa dan beranggapan bahwa manusia adalah makhluk alamiah dalam objek alamiah. (Lavine, 2002). Konsep materialisme historis merupakan sebuah pandangan Marx yang menjadikan materi sebagai hal yang primer dan berada di atas. Perilaku manusia yang lebih ditentukan oleh kedudukan materi bukan pada ide karena ide adalah bagian dari materi merupakan pengertian dari materialism historis. (Nanang, 2014) . Marx membagi materialisme menjadi dua, yaitu materialisme historis dan materialisme dialektis. Materialisme historis adalah pandangan-pandangan dari segi ilmu ekonomi terhadap sejarah. Untuk menjelaskan berbagai tingkatan perkembangan ekonomi masyarakat yang terjadi di sepanjang zaman, maka Marx menambahkan kata sejarah/historis. Materialisme menurut Mark mengacu pada benda sebagai kenyataan yang pokok. Mark tetap teguh

menggunakan kata historical materialism sebagai perwujudan atas sikapnya yang bertentangan dengan filsafat idealism.

Pada terori Filsafat materialism disebutkan bahwa kenyataan berada diluar persepsi manusia, dan disebutkan bahwa kenyataan objektif lah yang bertindak sebagai penentu akhir dari ide. Sedangkan pada teori filsafat idealism mengungkapkan bahwa segenap kesadaran didasarkan pada ide-ide dan bertentangan dengan realitas di belakang ide-ide manusia (Ali, 2015). Materialisme dialektika adalah teori Marx yang berhubungan dengan segala hal tentang alam semesta secara umum. Marx mengemukakan bahwa perkembangan sejarah manusia di alam semesta ini tunduk pada watak materialistik dialektika. Jika terori ini diterapkan terhadap masyarakat, maka pemikiran Marx itu disebut dengan materialisme historis. Kelas – kelas sosial di dalam masyarakat sangatlah menentukan struktur dari masyarakat. Hal ini bukan terbentuk secara kebetulan namun merupakan sebuah upaya dari masyarakat untuk memperbaiki kehidupan dengan melakukan pembagian kerja. Prinsip dasar pada teori ini bukan lah kesadaran manusia untuk menentukan keadaan sosial, tetapi sebaliknya keadaan sosial diharapkan dapat menentukan kesadaran manusia. Marx memiliki keyakinan bahwa dengan memahami sejarah dan arah perubahan maka pada akhirnya kita tidak perlu lagi untuk memperhatikan apa yang ada di dalam fikiran manusia. Kita hanya berfikir bagaimana bisa bekerja dan berproduksi. (Wiraman, 2014)

Terdapat beberapa unsut yang harus mendapatkan perhatian dalam teori kelas ini, yaitu : (1) Perubahan struktural yang mempengaruhi kesadaran dan moralitas yang akan berimplikasi bukan pada perubahan sikap untuk menghentikan konflik tetapi perubahan pada struktur ekonomi. (2) adanya selisih kepentingan pada kelas pemilik dan kelas buruh, yang berdampak pada sikap dasar yang berbeda dalam perubahan sosial. sikap progresif dan revolusioner lahir dari kelas buruh dan pemilik modal cenderung akan memiliki sikap yang bertahan pada status quo untuk menentang segala bentuk perubahan dalam struktur kekuasaan. (3) Dengan Gerakan revolusioner diharapkan dapat mencapai setiap kemajuan dalam masyarakat. Semua teori dan pemikiran Marx ini memiliki tujuan akhir yang ingin ia ciptakan yaitu terwujudnya masyarakat tanpa kelas.

PENUTUP

Karl Marx terkenal sebagai seorang filosof, sosiolog, ekonom, politisi dan aktivis. Marx aktif mengemukakan teori dan pandangan sehingga dianggap sebagai kritik terhadap kondisi politik dan ekonomi dari perspektif kaum proletar, hal ini dikenal sebagai filsafat kritis. Pemikiran Marx banyak digunakan oleh ilmuan sebagai kiblat atau rujukan yang relevan dalam sebuah analisis.

Pandangan dan analisis ekonomi Marx yang sangat terkenal yaitu dialectical dan historical materialism, filosofi epistemologi ini lah yang menjadikan Marx dikenal sebagai filosof yang anti Tuhan. Imajinasi Marx yang selalu ingin mewujudkan kehidupan masyarakat tanpa kelas, tanpa adanya penindasan dan tanpa adanya alienasi hingga sekarang masih diperdebatkan. Marx menanggapi sosialisme sebagai produk materialism dialektis dan materialism historis.

Pandangan Marx ini dituangkan dalam bukunya yaitu *Communist manifesto* pada kata penutup yang menyatakan agar para kaum Proletar sedunia bersatu untuk melawan kaum Borjuis dan sistem kapitalisme serta menggantinya dengan sistem sosialis agar para kaum Proletar dapat merebut kembali harga dirinya yang telah digadaikan oleh kaum Borjuis.

Ajaran marxisme memiliki tujuan utama untuk menempatkan masyarakat khususnya kaum buruh pada martabat dan kekuasaannya. Tujuan utama ajaran marxisme yaitu mendudukkan masyarakat khususnya kaum buruh pada martabat dan kekuasaannya dan untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut dianggap perlu untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam sistem sosial secara besar-besaran yang dikenal dengan istilah Revolusi. Melalui Revolusi diharapkan segala bentuk penindasan, ketidakadilan, alienasi yang bersumber dari alat produksi secara pribadi dapat dihapuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. I., & Warjio, W. (2015). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Deskriptif Di Kelurahan Bunut Barat Kecamatan Kota Kisaran Barat). *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 5(2), 132–153.
- Abbas, P. 2010. *Hubungan filsafat, ilmu, dan agama*.
- Ali Maksum. 2015. *Pengantar Filsafat dari Masa Kalsik Hingga Posmodernisme*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dafrita, I. E. 2015. *Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama*.
- Daniel L Pals. 1996. *Seven Theories of Religion*. New York: Oxford University Press.
- Franz Magnis Suseno. 1999. *Karl Marx dari Sosialisme Utopiske Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fromm, E. 2001. *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prihatoro Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaarder, J. 2001. *Dunia Sophie*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- Gie, T. L. 2007. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- James, E. Dougherty & Robert L. Pfaltzgraff, JR. 2001. *Contending Theories of International Relations Comprehensive Survey fifth Edition*. New York: Longman.
- Jonathan, Wolff. 2002. *Why Read Marx Today?*. New York: Oxford University Press.
- Lavine TZ. 2002. *Pertualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Mao, T.T. 2001. *Empat Karya Filsafat*, terj. Sulang Sahun. Yogyakarta: FUSPAD (Forum Studi Perubahan dan Peradaban).
- Martin, Grifiths. (eds). 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century Anintroduction*. New York: Routledge.
- Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Poespowardojo PMT, Seran A. 2015. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan, Kritik terhadap Visi Positivisme Logis serta Implikasinya*. Jakarta: Kompas.
- Susanto. (2013). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suseno, F.M., 2001, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Uto-pis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trotsky, L, Dewey, J, Novack, G. 2002. *Ada Apa Dengan Kita, Moralitas Marxist Versus Liberal*, terj. Siti Farida. Yogyakarta: Panopticon.
- Wiraman, I. B. 2014. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wiramihardja, S. A. 2007. *Pengantar Filsafat*. Bandung: PT Refika Aditama.